BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan literasi, terutama dalam aspek membaca. Keterampilan yang diajarkan pertama kali oleh guru di bangku sekolah dasar ini memiliki peranan yang sangat penting. Membaca bukan hanya sebagai modal untuk kelancaran dalam pembelajaran di kelas tetapi juga bekal penting yang harus dimiliki untuk masa depan. Membaca memiliki manfaat dan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca yang baik akan mampu menjadi bekal untuk memperoleh informasi di masyarakat. Ketrampilan membaca merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dengan dunia pendidikan.

Menurut Farr (Dalman, 2013, hlm. 5), membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Senada dengan pendapat tersebut, Rahim (2007, hlm.5), juga menyatakan membaca menjadi hal penting dalam kegiatan masyarakat, dimana setiap aspek kehidupan akan melibatkan kegiatan membaca. Pendidikan yang maju akan diiringi dengan kemampuan membaca yang baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan pendidikan di negera maju adalah tingginya kegiatan membaca. Minat baca menjadi kunci dalam meningkatkan kegiatan membaca. Minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat dikembangkan jika terdapat motivasi untuk melalukannya (Tampubolon, 1993, hlm 41). Minat membaca tidak serta-merta bisa hadir tanpa adanya kemauan dan keinginan si pembacanya itu sendiri. Kegiatan membaca yang diikuti dengan minat baca akan menjadi suatu kebiasaa

Dwi Novi Antari, 2016
STUDI DESKRIPTIF MINAT BACA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI KOTA SERANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang bernilai sebab telah menjadi kemuan dan keinginan pembaca dan menjadikan hal tersebut sebagai suatu kebutuhan.

Berdasarkan hasil studi UNESCO pada tahun 2013, minat baca di Indonesia hanya 1 : 1000 orang. Dibuktikanjuga dengan hasil indeks nasional yang menyebutkan bahwa indeks baca di Indonesia hanya 0,01. Sedangkan rata-rata indeks baca negara maju berkisar antara 0,45 sampai dengan 0,62 (Nirmala, 2015).

Hal ini berarti, Indonesia jikadibandingkandengannegaramajulainnya masihjauhdalamhal kegiatan membaca dan minat baca.Dapat dilihatdari perbandingan yang disajikan, dimana satu orang yang membaca sebanding dengan seribu orang yang tidak membaca. Membaca disini merupakan membaca sebagai sebuah kebutuhan, kebiasaan serta sebuah kegiatan untuk memperoleh informasi.

Menurut survey yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006 bahwa dalam upaya perolehan informasi masyarakat Indonesia dalamkegiatanmembaca dijadikansebagai pilihan ketigadibawahkegiatan mendengar radio dan menonton televisi. Masyarakat yangmemilih menonton televisi mencapai 85,9%, mendengar radio 40,3%, dan membaca 25,5%. Artinya membaca hanya dilakukan oleh 23,5 % dari total penduduk Indonesia untuk memperoleh informasi, inisangatjauhdibandingkandenganjumlahmasyarakat yang menontontelevisi.

Kegiatan membaca yang dilakukan siswa sejak sekolah dasar dengan diiringi minat baca tinggi akan banyak memberi manfaat besar. Di jenjang pendidikan selanjutnya membaca tetap menjadi aspek penting serta minat baca juga menjadi salah satu modal utama untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Menurut Taufiq Ismail (El-Fikri, 2015),pada tahun 1950 hingga 1997 tidak ada kewajiban dari sekolah atau pemerintah kepada siswa sekolah untuk menyelesaikan buku bacaan, alias nol buku pertahun. Kondisi ini digambarkan sebagai sebuah tragedi, sebutan atas tragedi ini adalah tragedi nol buku untuk

Dwi Novi Antari, 2016
STUDI DESKRIPTIF MINAT BACA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI KOTA SERANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa Indonesia. Kebiasaan membaca buku jenjang pendidikan di masalalu bukan menjadi anjuran, sehingga hingga kini keengganan membaca masih menjadi budaya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) AniesBaswedanpada 18 Agustus 2015, meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah "Bahasa Penumbuh Budi Pekerti".PeluncuranGerakan Literasi Sekolah ini dilakukan secara simbolis dengan menyerahkan buku paket bacaan untuk 20 sekolahsebagaibahanawal kegiatan literasi di Jakarta (Ayunigtias, 2015).

Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah gerakan yang dikembangkan dari Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 yang isinya mengenai Penumbuhan Budi Pekerti.Tujuan utama dari gerakan ini adalah untuk membiasakan dan memotivasi siswa agar dapatmembacadanmenulis sebagailangkahmenumbuhkan budi pekerti.

Pemerintah melalui Mendikbud secara aktif sudah menyediakan Gerakan Literasi Sekolah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan minat dan mendorong siswa untuk memiliki kebiasaan membaca. Ini berarti, kegiatan membaca dan minat baca berperan penting bukan hanya sebagai modal untuk pendidikan selanjutnya tetapi juga sebagai penumbuh budi pekerti.

Dari berbagai data yang telah diuraikan di atas sudah jelas jika minat baca yang ada di Indonesia, umumnya dimasyarakat. Bagaimana dengan di lingkungan sekolah dasar, setelah berjalan hampir satu tahun Gerakan Literasi Sekolah yang digagas Pemerintah?

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di tiga Sekolah Dasar Negeri yang masuk dalam Kecamatan Cipocok Jaya pada 2-3 Februari 2016, belum diketahui secara signifikan tingkat minat baca pasa siswa-siswanya.

Hal inilah yang mendasari ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul " Studi Deskriptif Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Kota Serang".

Dwi Novi Antari, 2016
STUDI DESKRIPTIF MINAT BACA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI KOTA SERANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimana gambaran minat baca siswa kelas V Sekolah Dasar di Kota Serang?
2. apa faktor pendukungdanpenghalangsiswakelas V Sekolah Dasar dalam hal minat baca?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. memberi gambaran minat baca siswa kelas V Sekolah Dasar di Kota Serang
2. mengetahui faktor pendukung dan penghalang siswa kelas V SekolahDasar dalam minat baca.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

   Secara teoritis diharapkanhasildaripenelitianini dapat menjadi data literasi minat baca di Sekolah Dasar Kota Serang. Dimana data yang nantinya didapat bisa menjadi bahan perbaikan dalam hal minat baca di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

   Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada.

   a. Guru

      Sebagai pengajar dan pendidikan siswa Sekolah Dasar yang dapat mengambil peran sebagai salah satu peningkat minat baca di sekolah,

Dwi Novi Antari, 2016
STUDI DESKRIPTIF MINAT BACA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI KOTA SERANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Orang Tua

Dapat memberi banyak contoh dan pembiasaan membaca di lingkungan luar sekolah dalam meningkatkan minat baca,

c. Kepala Sekolah

Dapat memberi kebijakan dalam rangka menghadirkan lingkungan sekolah yang mendukung peningkatan minat baca,

d. Dinas Pendidikan Provinsi Banten

Dapat berkontribusi dengan menyediakan saran dan prasaran dalam menghadirkan lingkungan yang menunjang peingkatan minat baca dan kebijakan yang menunjang hal tersebut,

e. UPTD

Menyediakan kebijakan dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar bagi sekolah-sekolah di Kota Serang,

f. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujuan untuk penelitian serupa.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa istilah yang digunakan, yakni sebagai berikut:

1. Minat Baca

Pada penelitian ini, minat baca adalah kegiatan membaca siswa yang dilakukan dengan kemauan dan keinginan yang ia miliki sendiri tanpa adanya paksaan dari guru atau orang tua. Bahan bacaan yang ingin peneliti dalam minat baca ini adalah bahan bacaan di luar buku pelajaran, yakni sastra anak berupa buku sastra anak.

2. Siswa Kelas V

Dwi Novi Antari, 2016
STUDI DESKRIPTIF MINAT BACA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI KOTA SERANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siswa Kelas V dalam penelitian ini merupakan siswa-siswa kelas V yang bersekolah di sekolah dasar negeri yang dipilih berdasarkan keberadaan sekolahnya di Kecamatan di Kota Serang.

Dwi Novi Antari, 2016
STUDI DESKRIPTIF MINAT BACA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI KOTA SERANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu